

**MOTIVASI MENONTON WAYANG ORANG SRIWEDARI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi stars I  
pada jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :**

**UJI SETIAWAN**

**F 100 120 104**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MOTIVASI MENONTON WAYANG ORANG SRIWEDARI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**UJI SETIAWAN**  
**F 100 120 104**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Pembimbing Utama**



**Setyo Purwanto, S.Psi, M.Si**

**NIK/NIDN. 878/ 0625107401**

Tanggal 18 September 2017

## HALAMAN PENGESAHAN

### MOTIVASI MENONTON WAYANG ORANG SRIWEDARI

Yang diajukan oleh:

**UJI SETIAWAN**  
**F 100 120 104**

Telah Dipertahankan di Dewan Penguji

Pada Tanggal 2 Oktober 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

**Setyo Purwanto, S.Psi, M.Si**

Penguji Pendamping I

**Dr. Eny Purwandari, M.Si.**

Penguji Pendamping II

**Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Psi**



Surakarta, 2 Oktober 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



**Dr. Moordiningsih, M.Si, Psi**  
NIND.0615127401

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 September 2017

Yang menyatakan



UJI SETIAWAN  
F.100120104

## **MOTIVASI MENONTON WAYANG ORANG SRIWEDARI**

### **ABSTRAK**

Budaya adalah salah satu warisan yang tak ternilai harganya, sehingga melestarikan budaya adalah suatu hal yang wajib dilakukan, dan sekarang banyak masyarakat yang sudah mulai melupakan budaya mereka, bahkan enggan untuk menontonnya, salah satunya adalah wayang orang sriwedari, dimana jumlah penonton yang sedikit namun masih terdapat penonton yang setia menyaksikannya berulang kali, hal ini memungkinkan individu sudah mengetahui tentang kebutuhannya untuk menyaksikan wayang orang, sesuai pandangan teori herarki kebutuhan Maslow, sehingga peneliti ingin mengetahui dorongan yang membuat mereka tetap setia menonton wayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang memiliki latar belakang yang berbeda, tehnik pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data yang diperoleh adalah wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan teori herarki kebutuhan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah subjek sudah paham dengan apa yang mereka inginkan ketika menyaksikan wayang orang Sriwedari sesuai dengan teori herarki kebutuhan Maslow, dimana ketika menonton mereka berkeinginan mengetahui pesan yang ada dalam alur cerita, ingin menghabiskan waktu bersama keluarga, dan ingin menyaksikan tokoh idola mereka, dimana hal tersebut yang membuat subjek merasa bahagia setelah menyaksikan wayang orang Sriwedari sehingga mereka menyukainya dan bahkan mau menontonnya berulang kali.

Kata kunci : Motivasi menonton, Wayang, Sriwedari

### **ABSTRACT**

Culture is one of the invaluable heritage, thus preserving culture is a thing that must be done, and now many people are already starting to forget their culture, even reluctant to watch it, one of which is sriwedari wayang orang, where attendance slightly but there is still a loyal audience watched him repeatedly, it allows the individual to know about his need to witness the wayang orang, according to Maslow's theory of herarchy of needs, so researchers would like to know the urge that makes them choose to stay to watch puppets. This study used a qualitative approach, the subject in this study amounted to 5 people, who have different backgrounds, the method of election of the subject in this study using a purposive sampling. The collection of the data retrieved is the interview. In this study uses the theory of herarki needs. The research results obtained are subject are already familiar with what they want while watching the Sriwedariwayang orang according to Maslow's theory of needs herarchy, which when watching them desirous to know the messages in the story line, a wishes to spend time with family, and want to see their idol figure, which makes the subject feel happy after watching the Sriwedari'swayangorang so they liked it and even want to watch it repeatedly.

Keywords : Motivation of watching, Wayang, Sriwedari

## 1. PENDAHULUAN

Wayang Orang Sriwedari adalah sebuah kelembagaan kesenian komersil milik Keraton Kasunanan Surakarta yang dimulai sekitar tahun 1901 untuk melengkapi fasilitas hiburan yang ada di taman Sriwedari atau *'bon rojo(kebon raja)*. Taman Sriwedari dibangun oleh R.A.A. Sasdiningrat (pepatih dalem) atas perintah Sri Susuhunan Paku Buwana X. Taman ini memiliki fungsi sebagai penyangga kehidupan seni budaya keraton yang didesain selaras dengan konsep paru-paru kota. Pada saat datangnya walisongo ke Surakarta, wayang dijadikan media untuk berdakwah, dan pada massanya wayang menjadi hiburan yang fenomenal (Hersapandi, 1999). Pada tahun 1946-sekarang wayang orang di pegang oleh pemerintah kota Solo sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan tradisi. Wayang Orang Sriwedari dipentaskan setiap hari, kecuali hari Minggu, mulai pukul 20.00 – selesai di gedung wayang orang (GWO) Sriwedari. Gedung Wayang Orang Sriwedari berada di kompleks Taman Hiburan Rakyat (THR) Sriwedari Jl. Slamet Riyadi,solo. Pemerintah Solo menjadikan pementasan wayang orang ini sebagai tujuan wisata.

Meredupnya pamor Wayang Orang Sriwedari dimulai era 1990-an dan lebih memprihatinkan lagi saat ini pengunjung di hari libur tak sampai menyentuh angka 500 kata Agus Pras (pengelola GWO Sriwedari, 2015). Sebenarnya tak ada alasan bagi warga Solo sendiri maupun para wisatawan untuk tidak mengunjungi pertunjukan ini, karena tiket yang ditawarkan sangatlah murah (Rp. 5000,-) dibandingkan dengan pulsa. Dan pertunjukan yang ditawarkan sangat menarik dan mendidik. Seiring kemajuan teknologi dan peradaban manusia saat ini, sangat mengancam budaya bangsa, hal ini dilihat dari tergusurnya budaya daerah, dan budaya daerah seolah tergantikan oleh budaya global. Misalnya generasi muda lebih menyukai menonton bioskop di banding menonton pertunjukan wayang orang, selain itu Indonesia adalah Negara yang berkembang, lemah dalam hal teknologi komunikasi dan informasi, serta pasar yang sangat luas membuat indonesia menjadi target potensial bagi persebaran budaya Negara-negara maju, sehingga akan melemahnya budaya yang sudah terbentuk puluhan tahun, dan budaya lama akan

tergantikan oleh budaya baru, hal ini sesuai dengan pengamatan penulis dimana dalam satu minggu berturut-turut penonton wayang orang dapat dihitung jari, dan sangat sedikitnya penonton berusia muda, dari 3 responden untuk data awal, didapatkan keseluruhan subjek merasa khawatir tentang keberadaan wayang orang kedepannya, dikarenakan anak muda sekarang enggan untuk menyaksikan kebudayaan dan lebih tertarik dengan teknologi yang ada.

Menurut Dwi Setyawati (pemimpin bank BI Solo, 2015) mengatakan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menjunjung dan melestarikan budayanya. Melihat betapa pentingnya pelestarian budaya saat ini, sangat disayangkan para pemain selalu menampilkan pertunjukan setiap hari dengan penonton yang kurang dari 5% padahal kapasitas gedung wayang orang mampu menampung  $\pm 2000$  penonton. Padahal wayang bukan hanya sekedar hiburan, namun wayang di perkenalkan sebagai media untuk menyampaikan pesan moral, pendidikan budi pekerti yang dalam dan walisongo berdakwah menanamkan akhlak kepada masyarakat, kata Tejo seniman asal Jogja mengatakan bahwa wayang memiliki nilai-nilai filosofi yang tinggi dalam kehidupan manusia, dan menjadi lakon wayang bukan hanya sekedar melakukan pekerjaan seni namun harus bisa menjiwai karakter setiap lakon dan bisa menyampaikan pesan moral.

Upaya pelestarian seni wayang orang sebenarnya sudah digagas oleh pemerintah sejak dulu, dimana pemerintah mengangkat derajat para pemain wayang orang sebagai pegawai negeri sipil (PNS), sehingga sekarang masyarakat tidak perlu khawatir darimana pemain wayang orang mendapatkan uang, namun disisi lain pemerintah melupakan satu hal yang penting yaitu penonton, dimana saat ini penonton mengalami kemerosotan yang sangat drastis, dari hal ini minat masyarakat terhadap budaya sendiri semakin luntur dan tidak di pungkiri keberadaan wayang orang sriwedari akan tinggal nama, karena sedikitnya minat para warga lokal untuk menonton dan enggan untuk berpropesi sebagai seniman wayang orang.

Maka dari itu sangatlah diperlukan untuk generasi muda mau melestarikan budayanya sendiri minimal dengan ikut menonton, menurut Oletick (2014)

mengatakan untuk membuat seseorang melakukan suatu tindakan tanpa suatu paksaan dan dengan niat di perlukan motivasi intrinsik. Sedangkan menurut Elizabeth (2016) mengatakan motivasi akan membuat perilaku individu terarah, dan membuat ia selalu berusaha untuk mencapai tujuannya dan menurut Lai (2011) motivasi akan memberikan individu energy untuk melakukan suatu kegiatan dan menopang aktivitasnya. Amalia (2014) hal utama yang membuat seseorang mau menonton suatu kegiatan karena terdapat motivasi yang ada dalam diri, sehingga mereka tergerak dan mau menonton kegiatan tersebut.

Dari data awal yang diperoleh, peneliti melakukan wawancara terhadap 3 subjek, dimana didapatkan subjek sering datang untuk menonton wayang orang sriwedari, dan mereka menonton dengan rata-rata 4 kali dalam satu bulan, ketika subjek menonton menurutnya banyak hal yang menyenangkan, salah-satunya adalah untuk mengingat masa muda subjek dimana dulunya ia sering menyaksikannya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hal-hal yang menarik sehingga mendorong subjek selalu datang untuk menyaksikan.

## **2. METODE**

Pada penelitian ini menggunakan teori motivasi menonton dimana motif diartikan sebagai suatu dorongan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang individu, apabila motivasi yang dimiliki individu kuat maka individu tersebut memiliki alasan yang kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dan *herarki* kebutuhan Maslow adalah teori yang di pergunakan untuk meneliti motivasi penonton wayang orang sriwedari, dalam teori ini individu dilihat sebagai individu aktif dan memiliki tujuan, dan individu dianggap sudah mengerti tentang apa yang ia butuhkan (Anastaia,2010). Informan dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu penentuan informan sesuai dengan criteria yang telah ditentukan. Informan dalam penelitian ini adalah para penonton wayang orang sriwedari yang datang lebih awal sebelum pertunjukan dimulai, dan sudah pernah menyaksikan wayang orang sriwedari. Penelitian ini dilakukan di lakukan di serambi gedung



wayang orang sriwedari Jl. Slamet Riyadi 275 Sriwedari, Solo, dimana lingkungan tersebut kondusif, karena tidak terlalu ramai orang, kendaraan dan subjek merasa lebih senang ketika dapat teman mengobrol di gedung wayang orang. Waktu wawancara diserahkan kepada informan agar diberikan kenyamanan dan kelonggaran waktu yang ada, sehingga subjek tidak intervensi dari peneliti. Penyusunan pedoman wawancara dibuat berdasarkan aspek motivasi menonton dari pendapat Rubin (Ambar,2017) yang dimodifikasi sesuai dengan keadaan dan kondisi lapangan, dimana aspek waktu luang dan pelarian dijadikan satu bagian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendiskripsikan mengenai motivasi menonton wayang orang Sriwedari. Motivasi menonton wayang orang Sriwedari adalah dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu kegiatan menonton pertunjukan wayang orang sriwedari hingga mencapai suatu tujuan tertentu. Dari keseluruhan wawancara diperoleh hasil bahwa kelima subjek sudah paham dengan apa yang ingin di dapatkan ketika menonton wayang orang Sriwedari, seperti halnya untuk mengetahui pesan yang ada dalam alur cerita yang disajikan, menghabiskan waktu bersama keluarga dan ingin menyaksikan tokoh idola mereka, sehingga kelima subjek merasa bahagia karena mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan dan menyukai wayang orang. Hal ini sesuai dengan teori herarki kebutuhan Maslow (Anastasia 2010), dimana subjek sudah mengetahui dan mengerti apa yang ia butuhkan.

Subjek merasa senang dan bahagia setelah menyaksikan wayang orang sriwedari walaupun melihat berulang-ulang kali, ini dikarenakan kelima subjek memiliki kesenangan akan cerita yang dibawakan, performa para tokoh dan pesan yang ada dalam setiap tokoh, hal ini sesuai dengan pendapat Aristippus (evosiana.com, 2015) bahwa dalam hidup seseorang, mereka akan selalu mencari kesenangan, kebahagiaan dan menghindari kepedihan, selain itu sesuai juga dengan pendapat Franken (Rahardjo, 2007) yang menyatakan seorang yang terlibat aktif dalam kegiatan yang

mereka sukai akan memperoleh kebahagiaan dan kepuasan sehingga mereka akan melakukannya lagi untuk memperoleh kebahagiaan tersebut, hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Djaali (2007) yang menyatakan seseorang yang menyukai akan kegiatan yang ia lakukan, maka akan muncul rasa bahagia. Ke-lima subjek memiliki tokoh-tokoh idola hal tersebut sesuai dengan pendapat Winastiaji (2015) yang berpendapat bahwa seseorang yang memiliki idola akan rela melakukan apapun untuk menyaksikan idola mereka.

Selain itu pendapat Mcquail (2002) yang menjelaskan terdapat beberapa motif yang menyebabkan individu menonton sebuah acara yakni, untuk memperoleh hiburan, mencari informasi, untuk interaksi sosial dan kebutuhan integritas. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapat bahwa kelima subjek merasa senang dalam menonton wayang orang Sriwedari dan merasa bahagia setelah menyaksikannya karena mendapatkan pesan-pesan hidup yang bermanfaat dan dapat mengenang saat muda dimana dahulu subjek sering datang menyaksikan. Tiga dari lima subjek selalu mendapatkan teman baru saat menonton wayang orang Sriwedari, subjek merasa senang karena dapat menambah saudara dan mendapatkan teman untuk berbincang seputar pewayangan, hal ini sesuai dengan pendapat Mills & Duck (Rahardjo, 2007) yang menyatakan bahwa teman akan dapat menciptakan kebahagiaan dari hal-hal kecil, seperti gurauan lucu, cerita, maupun tingkah laku.

Ke-lima subjek mengaku bahwa mereka menyaksikan wayang orang Sriwedari adalah untuk mengisi waktu luang yang ada dan jika terdapat judul cerita yang menarik maka subjek akan meluangkan waktunya untuk menyaksikan dengan keluarga maupun temannya, hal tersebut sesuai dengan penelitian Nurhidayah (2016) yang menyatakan bahwa individu akan melakukan hal-hal yang mereka sukai saat waktu luang seperti berbincang-bincang, bersantai atau berkunjung kesuatu tempat.

Kelima subjek mengatakan bahwa ketika menonton wayang orang Sriwedari mendapatkan informasi yang berbeda-beda dimana dua dari lima subjek mendapatkan informasi mengenai pementasan wayang selanjutnya, dimana subjek lain mendapatkan mengenai cara-cara dalang memadatkan cerita, perfoma para wayang

yang semakin bagus, informasi mengenai acara yang akan diadakan di kota solo dan para penonton yang makin menyusut, hal ini sesuai dengan pendapat Murpy (Sari, 2014) yang mengatakan bahwa seseorang akan berkunjung kesuatu lokasi tergantung dengan pengalaman individu, dan informasi yang didapat.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek sudah paham dengan apa yang mereka inginkan ketika menyaksikan wayang orang Sriwedari, sesuai dengan teori herarki kebutuhan Maslow yang berpandangan bahwa individu sudah mengerti dengan kebutuhannya. Ketika menonton subjek berkeinginan mengetahui pesan yang ada dalam alur cerita, ingin menghabiskan waktu bersama keluarga, dan ingin menyaksikan tokoh idola mereka, dimana hal tersebut yang membuat subjek merasa bahagia setelah menyaksikan wayang orang Sriwedari sehingga mereka menyukainya dan bahkan mau menontonnya berulang-ulang kali.

Motivasi akan kesenangan, motivasi ingin memperoleh kebahagiaan, motivasi akan mengisi waktu luang dan motivasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan wayang orang Sriwedari, dimiliki oleh kelima subjek. Dimana keseluruhan subjek datang karena memiliki kesenangan tersendiri terhadap wayang, dan mereka memperoleh informasi sesuai kebutuhan mereka sehingga subjek merasa puas dan senang terhadap pertunjukan wayang orang Sriwedari

Motivasi untuk memperoleh isi khusus. disini sesuai dengan apa yang diharapkan subjek bahwa dalam pewayangan terdapat pesan-pesan hidup yang berguna bagi mereka, diantaranya tokoh semar yang dapat mengayomi anak-anaknya, kecerdikan tokoh-tokoh, prilaku tokoh dalam berbicara dengan suami dan lain sebagainya, dan motivasi dalam berinteraksi sosial, dimana subjek tidak memasalahkan jika tidak mendapatkan teman namun jika mendapatkan teman, mereka akan merasa senang karena ada teman untuk berbincang-bincang dan menambah saudara.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F. (2014). Motivasi Khalayak Menonton Progam Acara Taman Gabusan.

Ambar. (2017). Teori komunikasi massa.

Anastasia. (2010). Aplikasi teori herarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *widya warta* .

Djaali. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

gussalviyaranti.com. (2013, november 11). *motivasi-dan-komunikas*. Retrieved april 23, 2017, from gussalviyaranti.com: <https://gussalviyaranti.com/2013/11/21/motivasi-dan-komunikasi/>

Lai, E. R. (2011). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. . *Journal of Educational Psychology*, .

McQuail, D. (2002). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.

Nurhidayah, N. (2016). Pemanfaatan Waktu Luang (Leisure) Dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari Lansia Di Posyandu Kedung Gobyak Desa Sobokerto Kecamatan Ngemplak Boyolali. *Keterapian Fisik* , 1, 9.

Oletić, A. (2014). Intrinsic and Extrinsic Motivation for Learning English as a Foreign Language. *ELTA* .

Rahardjo, W. (2007). Kebahagiaan Sebagai Suatu Proses Pembelajaran. *Penelitian Psikologi* .

Sari, F. (2014). Tinjauan Terhadap Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Air Terjun Aek Martua Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jom FISIP* .

Winastiaji, A. F. (2015). Motivasi Pengidolaan Terhadap Idola Populer Pada Individu Usia Dewasa.